

# **PENINGKATAN HASIL BEMBELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN METODE PEMBERIAN TUGAS DI KELAS III SEKOLAH DASAR**

**Supriyono Keleng, Abdussamad, Suryani**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

*Email: [elenk81@yahoo.com](mailto:elenk81@yahoo.com)*

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendapatkan informasi yang akurat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan metode pemberian tugas di kelsa III Sekolah Dasar Negeri No. 29 Sungai Tapang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sifat penelitian ini adalah kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Terdapat penigkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus yaitu 50% dan pada siklus II yaitu 83,33%. Selisih peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 33,33. Dengan demikian skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan II dikategorikan baik.

**Kata Kunci : Pembelajaran Matematika, Metode Pemberian Tugas**

**Abstract:** The research objective is generally to get accurate information to improve student learning outcomes in mathematics using the method of assignment in kelsa III State Elementary School No. 29 River Tapang. The method used is descriptive method. This research is a form of action research. The nature of this research is kolaboratif. The subjects were teachers and students. This study was conducted by two cycles. There is a progressive increase student learning results from the first cycle to the second cycle. In cycle is 50% and the second cycle is 83.33%. The difference increased from cycle I to cycle II 33,33. Thus the average score of student learning outcomes in cycles I and II are categorized either.

**Keywords: Learning Mathematics, The Method Of Administration Tasks.**

Pembelajaran matematika diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti.

Dalam pembelajaran matematika metode pemberian tugas perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berhitung matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan dengan harapan siswa dapat memahami konsep secara khusus konsep perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka melalui metode pemberian tugas dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar

mengenai hasil hitung yang hasilnya bilangan tiga angka untuk mengembangkan siswa menggunakan operasi hitung perkalian untuk pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya operasi hitung perkalian ini belum dikuasai oleh siswa sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di SDN 29 Sungai Tapang masih banyak siswa yang kurang mampu menghitung operasi hitung perkalian sesuai dengan yang diharapkan sehingga berpengaruh pada nilainya siswa yang hasilnya masih banyak yang rendah atau kurang memuaskan. Sehingga hasil Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 60 pun tidak tercapai.

Kalau dikaji permasalahannya hal ini bukanlah merupakan kesalahan siswa semata tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor guru. Khususnya pada pembelajaran matematika di SDN 29 Sungai Tapang khususnya kelas III sering mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar terutama dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Dalam pembelajaran matematika peneliti hanya berpedoman pada buku pegangan.
2. Penyampaian konsep dengan hafalan-hafalan.
3. Kegiatan pembelajaran selalu monoton.
4. Mengajar dengan metode ceramah tanya jawab sehingga membuat siswa bosan.
5. Peneliti saat mengajar tidak menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga Kriteria Ketuntasan Minimal pun tidak bisa tercapai.

Hal yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung khususnya pada perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka peneliti pada saat mengajar mengubah metode. Metode yang digunakan adalah metode pemberian tugas dengan harapan setelah menerapkan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam perhitungan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka. Pembelajaran dengan metode pemberian tugas ini melatih siswa sehingga bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan guru dan dikerjakan dengan baik. Hal ini dapat membuat siswa aktif dan minat belajarnya pun meningkat serta hasil atau tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sedangkan Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, hal yang sama juga dikemukakan Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek

Demikian juga dengan Dimiyati dan Mudjiono (2006). (dalam <https://himitsuqalbu.wordpress.com/2014/03/21/definisi-hasil-belajar-menurut-para-ahli/>) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka

atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi dalam diri siswa yang ditandai dengan perubahan tingkah laku secara kuantitatif dalam bentuk seperti penguasaan, pengetahuan atau pemahaman, keterampilan, analisis, sistesis, evaluasi, serta nilai dan hasil belajar harus bermakna bagi siswa itu sendiri dalam menimbulkan prakarsa dan kreatifitas, artinya tidak terbatas pada perolehan nilai dari suatu bidang studi, tetapi bentuk sikap yang diperoleh dari belajar yang diikutinya dan untuk selanjutnya menjadi bekal dasar pengalaman belajar berikutnya dan menjadi bekal bagi siswa sebagai individu dan masyarakat.

Hasil belajar psikomotorik mengacu pada kemampuan bertindak. Hasil belajar psikomotorik terdiri atas 5 tingkatan sebagai berikut.

1. Persepsi
2. Kesiapan
3. Gerakan terbimbing
4. Tidak secara mekanis
5. Tidak secara kompleks

Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Simbol-simbol itu penting untuk membantu memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan. Simbolisasi menjamin adanya komunikasi dan mampu memberikan keterangan untuk membentuk suatu konsep baru. Konsep baru terbentuk karena adanya pemahaman terhadap konsep sebelumnya, sehingga matematika itu konsep-konsepnya tersusun secara hirarkis. Dengan demikian simbol-simbol itu dapat digunakan untuk mengkomunikasikan ide-ide secara efektif dan efisien. Agar simbol-simbol itu berarti, kita harus memahami ide yang terkandung di dalam simbol tersebut. Karena itu hal terpenting adalah bahwa itu harus dipahami sebelum ide itu disimbolkan. (Hudoyo, 1988:54) (dalam <http://lenterakecil.com/pembelajaran-matematika-di-sekolah-dasar/>).

Mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Melakukan perkalian yang bilang yang hasilnya bilangan tiga angka
2. Geometri dan pengukuran

Standar kompetensi dan kompetensi Dasar SD/MI, Badan Standar Pendidikan Nasional (Jakarta 2006).

1. Pengertian

Soli Abimanyu (2008:26) mengatakan metode pemberian tugas adalah pemberian bahan pelajaran dengan cara memberikan tugas tertentu agar melaksanakan kegiatan belajar dan kemudian hasil pelaksanaan tugas ditunjukkan pada guru.

2. Tujuan

- a. Untuk memperdalam hasil bahan ajar yang ada.
  - b. Untuk mengecek penguasaan siswa terhadap bahan yang telah diperoleh.
  - c. Untuk membuat siswa aktif belajar, baik secara individu maupun kelompok.
3. Alasan Penggunaan Metode Pemberian Tugas
- Mengapa guru menggunakan metode pemberian tugas? Alasan penggunaan metode pemberian tugas adalah karena dengan metode tersebut :
- a. Siswa diaktifkan secara mental maupun materi pelajaran.
  - b. Siswa akan lebih mudah menguasai materi pelajaran dan pengetahuan tentang materi tersebut.
  - c. Siswa dibiasakan tidak cepat puas dengan apa yang dipelajari dari pelajaran yang telah ada sehingga dapat dikembangkan sikap ingin tahu dan haus ilmu pengetahuan.
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas
- a. Kelebihan Metode Pemberian Tugas  
 Apa saja kekuatan metode pemberian tugas? Kekuatan atau kelebihan metode pemberian tugas adalah:
    - 1. Pengetahuan yang dipelajari lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik.
    - 2. Melatih siswa untuk berani mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
    - 3. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam, memperkaya atau memperluas siswa tentang apa yang dipelajari. Siswa dilatih kebiasaan mencari dan mengolah informasi sendiri.
    - 4. Metode jika ini dilakukan jika dilakukan berbagai variasi dapat mengarahkan siswa belajar.
  - b. Kekurangan Metode Pemberian Tugas  
 Beberapa kelemahan dari metode pemberian tugas dalam pembelajaran adalah :
    - 1. Bagi siswa yang malas cenderung melakukan kecurangan atau mereka hanya meniru pekerjaan orang lain.
    - 2. Ada kalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain sehingga siswa tidak memperoleh hasil belajar apa-apa.
    - 3. Jika tugas yang diberikan kepada siswa terlalu berat dapat menimbulkan stres pada siswa. Ada kalanya guru memberi tugas tanpa menyebut sumbernya akibatnya siswa sulit untuk menyelesaikannya.
  - c. Cara Mengatasi Kelemahan Metode Pemberian Tugas  
 Apa saja usaha yang harus dilakukan guru mengatasi kelemahan metode pemberian tugas? Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan metode pemberian tugas antara lain:
    - 1. Tugas yang diberikan kepada siswa harus jelas, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya.

2. Berikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
3. Tugas diberikan harus diawasi secara sistematis agar dikerjakan dengan sungguh-sungguh.
4. Tugas yang telah dikerjakan dan telah diserahkan pada guru dikembalikan pada siswa.
5. Tugas yang diberikan hendaknya menarik minat siswa dan memacu siswa untuk menyelesaikannya.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas meliputi:

- a. Kegiatan persiapan
  - 1) Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
  - 2) Menyiapkan pokok-pokok materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
  - 3) Menyiapkan tugas-tugas yang akan diberikan pada siswa.
- b. Kegiatan Pelaksanaan
  1. Kegiatan pembukaan
    - a) Menunjukan pertanyaan apersepsi untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi yang sudah diajarkan.
    - b) Memotivasi siswa untuk mengemukakan cerita yang ada dimasyarakat yang ada kaitannya dengan materi yang diajarkan.
    - c) Mengemukakan tujuan pembelajaran yang ingin di capai
  2. Kegiatan Inti
    - a) Guru menerangkan secara garis besar materi pelajaran yang di ajarkan.
    - b) Guru menerangkan rincian tugas dan cara mengerjakannya.
    - c) Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk atau penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru menggunakan lembar kegiatan siswa.
    - d) Guru memeriksa hasil penyelesaian tugas siswa.
  3. Kegiatan Akhir
    - a) Guru menyuruh siswa menerangkan materi yang diajarkan melalui pemberian tugas.
    - b) Guru menjelaskan materi yang belum dikuasai oleh siswa atau memberi tugas tambahan untuk memperdalam materi.
    - c) Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila didukung dengan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Pada dasarnya semua metode itu baik, tidak ada yang paling baik dan paling efektif. Karena hal itu tergantung kepada penempatan dan penggunaan metode terhadap materi yang sedang dibahas. Metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran akan

berdampak terhadap proses dan hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran matematika dalam meningkatkan keterampilan behitung perkalian.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2009:64). “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Sedangkan menurut Moh. Nazir, Ph. D (2003 : 54) menjelaskan bahwa penelitian “metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dikenal dengan nama *Classroom Action Reserch* merupakan suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas. Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt dan lewin pada tahun 1946.

Menurut Suharmisi Arikunto dkk, (2014:26). Adalah kegiatan mengumpulkan informasi atau data misalnya kondisi sesuatu atau tentang fenomena yang diteliti, misalnya kondisi sesuatu atau kejadian, disertai dengan informasi tentang faktor penyebab sehingga mungkin muncul kejadian yang dideskripsikan secara rinci, urut dan jujur.

IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit (2009: 14), mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri atau refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sedangkan Kunandar (dalam Iskandar 2011: 21), berpendapat penelitian tindakan (*Action Research*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan pada kelas tertentu oleh guru atau kolaborasi dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Kasihani Kasbolah (2008 : 6). Penelitian Tindakan Kelas ini melibatkan beberapa pihak guru kepala sekolah, maupun dosen secara bersama-sama (berkolaborasi) melakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan praktik

pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori, dan peningkatan kinerja guru. Penelitian ini bersifat kolaborasi, yaitu antara peneliti sebagai guru kelas kelas III yang melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan metode pemberian tugas dan teman sejawat yaitu guru sebagai observer yang mengobservasi pelaksanaan pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sejalan dengan hal tersebut, bahwa, “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN 29 Sungai Tapang Semester I tahun Pelajaran 2015/2016 yang jumlahnya 6 siswa terdiri dari 2 laki-laki & 4 siswa perempuan. Kelas III SDN 29 Sungai Tapang dijadikan Subyek penelitian dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut.dengan materi Kompetensi Dasar ( KD ) Pekalian yang hasilnya bilangan tiga angka karena hasil belajarnya kurang memuaskan atau sering tidak tercaainya KKM yang sudah ditentukan.

Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada dilapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa yang ada dilapangan, dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, dengan tujuan memperoleh gambaran realita mengenai proses pengembangan program pelatihan. Penelitian dilakukan di Balai Besar Pengembangan dan Perluasan Kerja Lembang. Pada awalnya peneliti melakukan observasi awal dan survei, ternyata ditemukan beberapa hal yang menarik untuk diteliti. Setelah mengajukan izin meneliti kepada pihak Balai Besar Pengembangan dan Perluasan Kerja Lembang, ternyata ada respon positif untuk melakukan penelitian.

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Di dalam prosedur penelitian ini, penulis membahas tentang metode dan teknik pengumpulan data, populasi dan sample penelitian, penyusunan alat pengumpul data, langkah-langkah pengumpul data dan prosedur pengolahan data.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda namun secara garis besar terdapat tahap yang lazim dilalui, yaitu (1 ) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan penelitian tindakan kelas ini, diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Teknik alat dan pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data

Penelitian tindakan kelas memerlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Sumber data adalah siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri No. 29 Sungai Tapang, Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau. Data dikumpulkan berdasarkan penelitiandengan menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Teknik observasi langsung
  - b. Teknik pencermatan dokumen
2. Alat pengumpulan data
  - a. Lembar observasi

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari hasil belajar siswa yang berupa ulangan harian . sedangkan data sekunder diambil melalui observasi / pengamatan secara langsung yang dapat dituangkan dalam jurnal kelas dan buku catatan perkembangan siswa.

b. Dokumen hasil belajar

Dokumen hasil belajar merupakan hasil belajar siswa yang sudah diteliti melalui penelitian tindakan kelas. Adapun dokumen yang di ambil dari penelitian tindakan kelas berupa proses pembelajaran untuk mencapai

Teknik analisis data adalah menggunakan data kualitatif hasil pengamatan proses pembelajaran dianalisis menggunakan analisis diskriptis kualitatif. Sedangkan data yang berupa angka ( data kualitatif ) dari motivasi dan keterampilan siswa serta perencanaan dan pelaksanaan dalam guru mengajar dianalisis menggunakan diskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal dan akhir, nilai tes setelah siklus I dan nilai tes setelah siklus II, kemudian direfleksi.

1. Perhitungan nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa.

$$KB = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

NI = Nilai Ideal (dalam skala 100)

2. Perhitungan nilai rata-rata perencanaan dan pelaksanaan mengajar

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Nilai rata – rata

$\sum x$  = jumlah skor total

$N$  = Jumlah total aspek

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan kemampuan guru merencanakan pembelajaran diketahui perencanaan pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Tapang dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,04. Skor tersebut berada dalam interval nilai 1,76 – 2,50 dengan kategori cukup baik sebagaimana terdapat pada lembar observasi kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran.

Berdasarkan kemampuan guru melaksanakan diketahui bahwa sebagian besar kegiatan telah dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Tapang dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,08. Skor tersebut berada dalam interval 2,51 – 3,25 dengan kategori baik sebagaimana terdapat pada lembar observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran di kelas.



Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai rata-rata sebesar 50. Sebanyak 3 orang siswa atau 50 % dari 6 orang siswa masih kurang sehingga belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 60 dan 3 orang siswa atau 50 % dari 6 orang siswa sudah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 60. Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus I. Dari data yang diperoleh melalui observasi siklus I yang dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Agustus 2015 saat pembelajaran matematika berlangsung pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Tapang.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I diketahui bahwa sebagian besar kegiatan guru menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan metode pemberian tugas telah dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran matematika kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Tapang. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,04. Skor tersebut berada dalam interval nilai 2,51 – 3,25 dengan kategori cukup baik sebagaimana terdapat pada lembar observasi kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I diketahui bahwa sebagian besar kegiatan guru melaksanakan pembelajaran matematika dengan menerapkan metode pemberian tugas pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Tapang telah dilaksanakan dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,04. Skor tersebut berada dalam interval 2,51 – 3,25 dengan kategori baik sebagaimana terdapat pada (lampiran 3) lembar observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I diketahui bahwa hasil keterampilan berhitung siswa dengan menerapkan metode pemberian tugas dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Tapang diperoleh nilai rata-rata sebesar 56,66. Sebanyak 3 orang siswa atau 50 % dari 6 orang siswa masih kurang mampu mengerjakan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka sehingga belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 60 dan 3 orang siswa atau 50 % dari 6 orang siswa sudah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 60.

Berdasarkan kemampuan guru merencanakan pembelajaran diketahui perencanaan pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Tapang dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,26. Skor tersebut berada dalam interval nilai 2,51 - 3,25 dengan kategori baik sebagaimana terdapat pada lembar observasi kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar siswa bahwa sebagian besar kegiatan telah dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Tapang dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,28. Skor tersebut berada dalam interval nilai 3,24 – 4,00 dengan kategori sangat baik sebagaimana terdapat pada lembar observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai rata-rata sebesar 75. Sebanyak 5 orang siswa atau 83,33 % dari 6 orang siswa sudah terampil dalam berhitung

perkalian sehingga kriteria ketuntasan minimal yang inginkan sudah tercapai dengan baik.

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus II. Dari data yang diperoleh melalui observasi siklus II pertemuan jam pertama pada hari Senin, 24 Agustus 2015 saat pembelajaran matematika berlangsung pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Tapang.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II diketahui bahwa sebagian besar kegiatan guru menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan metode pemberian tugas telah dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran matematika kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Tapang dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,28. Skor tersebut berada dalam interval nilai 2,51-3,25 dengan kategori baik sebagaimana terdapat pada lembar observasi kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II diketahui bahwa sebagian besar kegiatan guru melaksanakan pembelajaran matematika dengan menerapkan metode pemberian tugas pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Tapang telah dilaksanakan dengan kriteria sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,28. Skor tersebut berada dalam interval 3,24 – 4,00 dengan kategori sangat baik sebagaimana terdapat pada lembar observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II diketahui bahwa hasil keterampilan berhitung perkalian siswa dengan menerapkan metode pemberian tugas dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Tapang diperoleh nilai rata-rata sebesar 75. Pada siklus II ini hampir semua siswa mampu menghitung perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka pada pelajaran matematika.

### **Pembahasan**

Perencanaan pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas ini telah dirancang dengan baik. Hal yang dilakukan pertama adalah memilih standar kompetensi dan kompetensi dasar yang belum dilaksanakan oleh guru kelas, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator yang dirancang menjadi sebuah silabus pembelajaran, dilanjutkan dengan membuat RPP dengan mengembangkan tujuan pembelajaran khusus yang disesuaikan dengan pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas. Kemudian guru membuat lembar observasi baik untuk guru maupun siswa guna mengukur sejauh mana keefektifan penggunaan metode pemberian tugas ini yang dibantu oleh teman sejawat yang berperan sebagai observer.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat berdasarkan lembar perencanaan pada siklus I skor yang diperoleh rata-rata skor sebesar 3,04 yang berkategori baik dan pada siklus II rata-rata skor sebesar 3,28 yang berkategori baik. Terjadi peningkatan skor dari siklus I ke siklus II.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Hasil Penilaian Guru Merencanakan Pembelajaran**

Aspek yang diamati		Siklus I Skor	Siklus II Skor
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,33	3,33
2	Pemilihan dan Penorganisasian Materi Ajar	3,00	3,5
3	Pemilihan Sumber dan Metode Pembelajaran	2,66	3,00
4	Skenario/Kegiatan pembelajaran	3,25	3,5
5	Penilaian Hasil Belajar	3,00	3,00
Skor Total		15,24	16,33
Rata-rata skor		3,04	3,26

*Kategori (Skala penilaian) : 1 = kurang 2 = cukup 3 = baik 4 = baik*

*Sumber: Hasil Observasi Siklus II, Tanggal 24 Agustus 2015*

### **Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Pemberian Tugas**

Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pemberian tugas sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan RPP namun masih terdapat kekurangan-kekurangan. Kekurangan tersebut adalah pemanfaatan waktu, yaitu waktu menjadi sempit, selain itu aktivitas siswa masih kurang, hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa belajar menggunakan metode pemberian tugas. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan awal yaitu pembuka yang berisi kegiatan mengucapkan salam, berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, apersepsi yaitu mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan, informasi tujuan pembelajaran khusus, kemudian siswa dilanjutkan dengan kegiatan inti. Sebelum apersepsi guru membuat suasana baru untuk mengajak siswa bernyanyi bersama untuk menambah motivasi belajar siswa.

Berikutnya melakukan kegiatan inti, yaitu guru menjelaskan kembali tentang materi perkalian dengan memperlihatkan metode pemberian tugas yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya sebarang mengenai materi perkalian, guru memberikan kepercayaan kepada siswa yang sudah mengerti untuk membantu siswa yang lain yang masih kurang mengerti. Bersama guru, siswa membuat kesimpulan akhir dari rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut berupa rangkuman.

Pada akhir kegiatan atau penutup, dilakukan evaluasi tertulis. Selama proses pembelajaran berlangsung, kolaborasi melakukan pengamatan terhadap semua aktivitas yang terjadi, baik yang dilakukan oleh siswa maupun oleh guru, dan sekaligus mengisi lembar observasi yang telah tersedia.

Berdasarkan lembar pengamatan guru pada tahap pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas pada siklus I diperoleh skor total 15,24 dengan rata-rata skor 3,03 yang berkategori baik. Dan siklus II total sebesar 16,33 dengan rata-rata skor 3,26 yang berkategori baik. Dapat disajikan dalam Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Kinerja Guru Melaksanakan Pembelajaran**

No.	Aspek yang diamati	Siklus I	SiklusII
I	Prapembelajaran	3,00	3,5
II	Membuka Pembelajaran	3,00	3.5
III	Kegiatan inti Pembelajaran		
	A. Penguasaan Materi Pembelajaran	3,25	3,25
	B. Pendekatan Strategi Pembelajaran	3,00	3,28
	C. Manfaat Media Pembelajaran/ Sumber belajar	3,00	3,25
	D. Pembelajaran yang memicu Dan Matematika Keterlibatan Keterampilan siswa	2,83	3,00
	E. Kemampuan Khusus pembelajaran di SD	3,00	3,00
	F. Penilaian proses dan dan Hasil Belajar	3,00	3,00
	G. Penguasaan Bahasa	3,33	3,33
	Rata-Rata kKegiatan Inti Pembelajaran	3,02	3,15
IV	Penutup	3,33	3,00
	<b>Skor Total (I + II + III + IV) =</b>	<b>12,35</b>	<b>13.15</b>
	<b>Skor Rata-rata (I + II + III + IV) =</b>	<b>3,08</b>	<b>3,28</b>

*Kategori (Skala penilaian) : 1 = kurang 2 = cukup 3= baik 4 =baik*  
Sumber: Hasil Observasi Siklus II, Tanggal 24 September2015

### Hasil Belajar Siswa menggunakan Metode Pemberian Tugas

Sebagaimana telah diketahui dalam pembahasan sebelumnya, bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, hal ini dipengaruhi karena metode pembelajaran yang digunakan masih belum terbiasa. Berdasarkan pengamatan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran perkalian dengan menggunakan metode pemberian tugas pada siklus I siswa masih kurang termotivasi dan kalau disuruh kedepan mengerjakan soal dengan menggunakan metode pemberian tugas masih kurang antusias, masih ada yang malu dan takut untuk maju kedepan, bahkan ada siswa yang tidak mau. Hanya sebagian kecil saja siswa yang termotivasi.

Namun hal yang terjadi pada siklus II, motivasi siswa mulai nampak. Motivasi siswa mengikuti proses belajar mengajar terutama keterlibatannya menggunakan metode pemberian tugas meningkat. Oleh sebab itu untuk melibatkan siswa lebih banyak lagi berpartisipasi menggunakan metode pemberian tugas guru menyuruh siswa secara bergantian kedepan untuk menyelesaikan soal, sehingga siswa kelihatan lebih aktif.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data pengukuran dan hasil belajar yang diperoleh pada tes yang dilakukan pada setiap akhir. Data hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam Tabel 4.10 berikut ini:

**Tabel 3.**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas III**

No.	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1	AGUSTINUS	50	70	Tuntas
2	CRISTINA YASMA	80	90	Tuntas
3	ENJELA	30	500	Tidak Tuntas
4	MONALISA AGUSUBIN	60	80	Tuntas
5	ROSALIA	50	80	Tuntas
6	VERDO AMANDA	70	80	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>340</b>	<b>450</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>56,66</b>	<b>75</b>	

Dilihat dari hasil rekapitulasi nilai siswa dari siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan jumlah nilai siswa yang mencapai nilai KKM pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pemberian tugas pada materi operasi hitung perkalian yaitu 60. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 3 orang siswa atau 50% sedangkan siswa yang tidak mendapatkan nilai KKM sebanyak 3 orang atau 50%. Pada siklus II jumlah siswa yang nilainya mencapai nilai KKM meningkat menjadi 5 orang siswa atau 83,33% dan masih terdapat 1 siswa atau 16,66% yang belum mendapatkan nilai mencapai nilai KKM. Walaupun dari jumlah seluruh siswa 6 orang, hanya 5 orang siswa yang mencapai nilai KKM dan masih terdapat 1 orang siswa yang nilainya tidak mencapai nilai KKM, tetapi ini sudah menunjukkan terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Tapang, dimana nilai rata-rata pada siklus I yaitu 56,66 dan meningkat pada siklus II menjadi 75.

Dari data penelitian tindakan kelas dan pembahasan, maka permasalahan dan sub masalah yang telah dirumuskan tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Dari dapat tersebut menyatakan ada peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal perkalian dengan menggunakan metode pemberian tugas.

Berdasarkan lembar pengamatan guru pada tahap pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas pada siklus I diperoleh skor total 15,24 dengan rata-rata skor 3,03 yang berkategori baik. Dan siklus II total sebesar 16,33 dengan rata-rata skor 3,26 yang berkategori baik.

Dari data penelitian tindakan kelas dan pembahasan, maka permasalahan dan sub masalah yang telah dirumuskan tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Dari dapat tersebut menyatakan ada peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal perkalian dengan menggunakan metode pemberian tugas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian ini sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pemberian tugas diawali dengan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dilanjutkan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hasil pengamatan yang dilakukan

oleh pengamat berdasarkan lembar perencanaan pada siklus I rata-rata skor 3,04 yang berkategori baik, kemudian terjadi peningkatan skor rata-rata pada siklus II sebesar 3,26 yang berkategori baik. (2) Proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pemberian tugas menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, dengan menggunakan metode dan materi yang sesuai tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung perkalian di kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Tapang. Hasil pengamatan guru pada siklus I diperoleh rata-rata skor 3,08 yang berkategori baik dan pada siklus II diperoleh rata-rata skor 3,28 yang berkategori baik. (3) Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pemberian tugas pada pembelajaran matematika materi operasi hitung perkalian di kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Tapang yaitu pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 3 orang siswa atau 50% sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang nilainya mencapai nilai KKM meningkat menjadi 5 orang siswa atau 83,33%.

### Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, dari keberhasilan penggunaan metode pemberian tugas pada pembelajaran materi perkalian kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Tapang, antara lain: (1) Dalam menggunakan pembelajaran metode pemberian tugas, guru harus lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. (2) Dalam menggunakan pembelajaran metode pemberian tugas, guru harus tugas yang menantang dan menarik bagi siswa sehingga dapat memberikan pengalaman-pengalaman kepada siswa. (3) Pada pembelajaran selain menggunakan metode pemberian tugas, guru juga dapat menggunakan metode yang lain yang sesuai untuk dipakai pada setiap materi pembelajaran. Dengan kata lain guru harus kreatif dan terampil menggunakan metode dalam pembelajaran.

### DAFTAR RUJUKAN

- Hidayat syah.(2010).*Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verivikatif*. Pekanbaru : Suska Pres.  
<http://lenterakecil.com/pembelajaran-matematika-di-sekolah-dasar/>  
<http://reyzafisika.blogspot.com/2013/10/jenis-jenis-hasil-belajar.html>  
<https://himitsuqalbu.wordpress.com/2014/03/21/definisi-hasil-belajar-menurut-para-ahli/>  
 IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.  
 Kasihani Kasbolah E.S dan Iwayan Sukarnyana: (2008). *Penelitian Tidakan Kelas*  
 M. Nazir (2003) *Metode Penelitian*. Galia Indonesia  
 Nana Sudjana dan Ibrahim (2009) : *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*.  
 Nana Sudjana, . 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.  
 Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik. Yogyakarta: Nuha Leter

Punaji Setyosari.2010.*Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana.

Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. 2010. Evaluasi

M. Nazir (2003) Metode Penelitian. Galia Indonesia

Nana Sudjana dan Ibrahim (2009) : Penelitian dan Penilaian Pendidikan

Soli Abimanyu, dkk (2008) Strategi Pembelajaran 3 SKS

Sugiyono, (2009). Metode Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara